

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, menunjukkan bahwa data-data yang terkumpul dari hasil penelitian dengan metode wawancara adalah pentingnya budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga dari dua informan atau dari kepala sekolah dan guru agama Islam sangat perihatin dengan hal seperti itu. Hal ini juga termasuk dalam tujuan yayasan yang menjadikan anak didik taqwa, berkepribadian mulia, cerdas, dan wawasan luas. Menanamkan pada diri setiap anak didik agar siap nantinya ketika terjun ke masyarakat. Karena kebiasaan atau budaya religius Betawi di sekitar sekolah masih sangat kental, sehingga perlu dan sangat penting peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam meningkatkan atau membiasakan anak didiknya.
2. Penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah, dari data yang peneliti

dapatkan melalui metode wawancara adalah penerapan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan program rutin keagamaan, seperti: pesantren kilat, tahfidz dan tadarus Qur'an, pidato, shalat berjama'ah, dan shalat dhuha. Program rutin keagamaan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Penerapan tersebut juga tidak terlepas dari pengawasan atau pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah, melihat atau mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Agar anak didik terbiasa melakukan hal tersebut ketika sudah dewasa nanti.

3. Faktor pendukung budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, data yang peneliti dapatkan dengan metode wawancara yaitu terdapat faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu dari pihak sekolah itu sendiri baik dari guru atau kepala sekolah, dan faktor internal tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun faktor pendukung eksternal yaitu dari pihak KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang mengadakan perlombaan-perlombaan yang bersifat Islami dan faktor pendukung eksternal lainnya yaitu orang tua dan masyarakat itu sendiri. Karena dari dua peran tersebut sangat dibutuhkan atau diperlukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terkait

budaya religius Betawi baik disekitar sekolah maupun di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan itu sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil-hasil atau data-data penelitian tentang urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, sebaiknya selalu mematuhi tata tertib atau selalu mengikuti program kegiatan rutin keagamaan yang ditentukan oleh pihak sekolah, karena dengan begitu akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa terkait urgensi budaya religius Betawi di sekolah maupun disekitar sekolah. Sehingga tercipta generasi yang berkualitas dan religiusitas. Dengan diterapkannya budaya religius Betawi di sekolah, siswa akan bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Bagi Guru, diperlukan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari pihak guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Sebab kecerdasan spiritual sangat penting dan mempengaruhi masa depan siswa dan juga masa depan bangsa. Seharusnya guru juga memaksimalkan budaya religius Betawi di sekolah.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kecerdasan

spiritual siswa melalui penerapan budaya religius Betawi di sekolah atau kegiatan rutin keagamaan.

4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan atau peningkatan di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dalam menerapkan budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
5. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini bisa dijadikan pelajaran untuk kesadaran dan pentingnya budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, mendidik atau mengoreksi dalam penerapan kesehari-harian siswa di lingkungan masyarakat.
6. Bagi Peneliti Lanjutan, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi tambahan dan bisa melakukan penelitian yang lebih sempurna atau lebih baik lagi mengenai urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat kepada kita semua, khususnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan banyak kekurangan. Peneliti sadar dalam penulisan dan penyusunan kata masih banyak kata atau tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan atau kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh Karen itu peneliti dengan lapang dada akan menerima kritik dan saran yang membangun,

supaya itu bisa menjadi evaluasi diri bagi peneliti yang insya Allah tidak akan terulang lagi bagi peneliti dikemudian hari. Aamiin.

Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mempermudah dalam penyusunan penelitian ini dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang urgensi budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.